

Pengabdian kepada Masyarakat melalui Kegiatan Pemeriksaan Mata Gratis di Negeri Latuhalat, Kota Ambon

Suluh Priyosahubawa¹, Ariz Azza Aqilah², Nani Nurul Ain³, Daniel Johosua Siegers⁴, I Wayan Ardy Paribrajaka⁵

^{1,2,3,4} *Fakultas Kedokteran, Universitas Pattimura, Indonesia*

^{4,5} *Klinik Mata Ambon Vlissingen, Ambon, Indonesia*

Received : 27 Mei 2026, Revised : 7 Juni 2026, Published : 18 Juni 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Suluh Priyosahubawa

E-mail: suluhshb11@gmail.com

Abstrak

Gangguan penglihatan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang penting, terutama di daerah dengan keterbatasan akses pelayanan kesehatan mata. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemeriksaan mata gratis dilakukan di Negeri Latuhalat, Kota Ambon, Provinsi Maluku pada 09 Mei 2026 sebagai upaya deteksi dini gangguan penglihatan. Kegiatan ini menggunakan metode deskriptif melalui anamnesis singkat, pemeriksaan tajam penglihatan menggunakan aplikasi Peek Acuity, dan pemeriksaan mata dasar oleh enam dokter muda bagian Mata Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura serta dua dokter PPDS spesialis mata. Sebanyak 153 peserta mengikuti kegiatan ini. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa kelainan refraksi, meliputi miopia, hipermetropia, astigmatisme, dan presbiopia, merupakan gangguan mata yang paling banyak ditemukan. Selain itu, ditemukan pula beberapa kasus katarak, pterigium, dan dugaan glaukoma. Peserta yang hanya mengalami presbiopia diberikan kacamata baca sesuai kebutuhan koreksi dan usia pasien, sedangkan peserta dengan kelainan mata lain dianjurkan menjalani pemeriksaan lanjutan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pemeriksaan mata berbasis komunitas berperan penting dalam mendeteksi dini gangguan mata serta membantu meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan mata.

Kata kunci - pemeriksaan mata, gangguan penglihatan, kelainan refraksi, presbiopia, pengabdian masyarakat

Abstract

Visual impairment remains a major public health problem, particularly in areas with limited access to eye care services. A community service program in the form of free eye examinations was conducted in Latuhalat Village, Ambon City, Maluku Province, on May 9, 2026, as an effort for early detection of visual disorders. This activity used a descriptive method through brief history taking, visual acuity examination using the Peek Acuity application, and basic eye examinations performed by six ophthalmology junior doctors from the Faculty of Medicine, Pattimura University, and two ophthalmology residents. A total of 153 participants attended the program. The examination results showed that refractive errors, including myopia, hyperopia, astigmatism, and presbyopia, were the most common eye disorders identified. In addition, several cases of cataract, pterygium, and suspected glaucoma were also found. Participants diagnosed only with presbyopia were provided with reading glasses according to their corrective needs and age, while those with other ocular abnormalities were advised to undergo further ophthalmologic evaluation. This activity demonstrated that community-based eye screening plays an important role in the early detection of eye disorders and helps improve public access to eye health services.

Keywords - eye examination, visual impairment, refractive error, presbyopia, community service

How To Cite : Priyosahubawa, S., Aqilah, A. A., Ain, N. N., Siegers, D. J., & Paribrajaka, I. W. A. (2026). Pengabdian kepada Masyarakat melalui Kegiatan Pemeriksaan Mata Gratis di Negeri Latuhalat, Kota Ambon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(4), 1445 - 1450. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i4.4435>

Copyright ©2026 Suluh Priyosahubawa, Ariz Azza Aqilah, Nani Nurul Ain, Daniel Johosua Siegers, I Wayan Ardy Paribrajaka

PENDAHULUAN

Gangguan penglihatan menggambarkan kondisi di mana penurunan fungsi penglihatan mengganggu kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Namun, sebagian besar penyebab gangguan penglihatan dapat dicegah atau diperbaiki. Seiring bertambahnya usia, semakin banyak kasus kebutaan yang menambah beban global, yang menyebabkan peningkatan permintaan akan layanan perawatan kesehatan mata (Lee et al., 2024)

Gangguan penglihatan masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting di dunia maupun di Indonesia. Menurut World Health Organization (WHO), secara global terdapat sedikitnya 2,2 miliar orang mengalami gangguan penglihatan jarak dekat maupun jauh, dan sekitar 1 miliar kasus sebenarnya dapat dicegah atau belum mendapatkan penanganan yang adekuat (World Health Organization, 2026). Penyebab utama gangguan penglihatan dan kebutaan meliputi kelainan refraksi yang tidak terkoreksi, katarak, glaukoma, retinopati diabetik, dan degenerasi makula terkait usia.

WHO juga menyatakan bahwa gangguan penglihatan lebih banyak ditemukan di negara berkembang dan daerah dengan keterbatasan akses pelayanan kesehatan mata. Kurangnya deteksi dini dan keterbatasan pelayanan kesehatan menyebabkan banyak kasus gangguan mata ditemukan pada stadium lanjut sehingga meningkatkan risiko kebutaan permanen (World Health Organization, 2026). Pemeriksaan mata rutin menjadi salah satu langkah penting dalam mendeteksi gangguan penglihatan sejak dini sehingga penanganan dapat dilakukan lebih cepat dan efektif.

Saat ini, diperkirakan lebih dari 590 juta penduduk dunia yang hidup dengan gangguan penglihatan, di mana lebih dari 40 juta orang di antaranya mengalami kebutaan total. Angka ini diproyeksikan akan melonjak tajam pada tahun 2050, dengan perkiraan mencapai lebih dari 890 juta penderita gangguan penglihatan dan lebih dari 60 juta kasus kebutaan (Mulyani et al., 2024).

Di Provinsi Maluku, masalah gangguan penglihatan dan kebutaan masih cukup tinggi. Berdasarkan data *Rapid Assessment of Avoidable Blindness (RAAB)* tahun 2013–2017, prevalensi kebutaan di Maluku mencapai 2,6%. Penyebab utama gangguan penglihatan tersebut meliputi kelainan refraksi yang tidak terkoreksi, katarak, pterigium, glaukoma, dan penyakit segmen posterior mata. Penelitian Said et al. (2021) di RSUD Masohi, Maluku Tengah, menunjukkan bahwa kasus penyakit mata terbanyak yang ditemukan adalah kelainan refraksi, katarak, pterigium, dan astenopia. Kondisi ini menunjukkan bahwa gangguan kesehatan mata masih menjadi masalah yang memerlukan perhatian khusus di masyarakat Maluku.

Menurut Martiningsih et al. (2022), kegiatan skrining dan pemeriksaan mata pada masyarakat mampu meningkatkan deteksi dini gangguan penglihatan. Selain itu, Sriyanti et al. (2023) melaporkan bahwa sebagian besar peserta pemeriksaan mata berbasis komunitas ditemukan mengalami kelainan refraksi dan presbiopia yang sebelumnya belum terdiagnosis. Temuan tersebut menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum menyadari adanya gangguan penglihatan pada dirinya.

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemeriksaan mata gratis menjadi salah satu bentuk upaya preventif yang penting dalam menemukan gangguan penglihatan secara dini. Melalui pemeriksaan tajam penglihatan dan pemeriksaan mata dasar, berbagai kelainan mata dapat diidentifikasi lebih awal sehingga masyarakat yang membutuhkan penanganan lanjutan dapat segera dirujuk. Oleh karena itu, dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemeriksaan mata gratis pada masyarakat Negeri Latuhalat, Kota Ambon, Provinsi Maluku untuk membantu deteksi dini gangguan mata dan meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan mata.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan promotif dan preventif melalui pemeriksaan mata gratis serta edukasi kesehatan mata kepada masyarakat Negeri Latuhalat, Kota Ambon, Provinsi Maluku. Kegiatan dilaksanakan pada Sabtu, 09 Mei 2026 di Depan salah satu rumah warga Negeri Latuhalat dengan sasaran masyarakat umum yang hadir secara sukarela sebanyak 153 peserta yang terdiri atas laki-laki dan perempuan dari berbagai kelompok usia.

Tahapan kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan pemerintah setempat, penyusunan jadwal, serta penyediaan alat pemeriksaan mata. Tahap pelaksanaan diawali dengan registrasi peserta, anamnesis singkat mengenai keluhan mata dan riwayat penyakit, dilanjutkan dengan pemeriksaan tajam penglihatan menggunakan aplikasi peek activity dan pemeriksaan mata dasar oleh tenaga kesehatan. Peserta yang ditemukan memiliki gangguan penglihatan atau kelainan mata diberikan edukasi serta dirujuk untuk pemeriksaan lanjutan apabila diperlukan. Metode pemeriksaan tajam penglihatan menggunakan aplikasi peek activity merupakan metode yang umum digunakan dalam kegiatan skrining kesehatan mata berbasis Masyarakat yang dilakukan oleh Klinik Mata AV, Ambon. Pemeriksaan visus dilakukan oleh 6 orang dokter muda bagian Mata Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura dan pemeriksaan lanjutan lainnya oleh 2 orang dokter PPDS spesialis mata (10). Pada tahap pelaksanaan, seluruh peserta yang datang terlebih dahulu melakukan registrasi, kemudian dilakukan anamnesis singkat terkait keluhan utama. Selanjutnya peserta menjalani pemeriksaan visus menggunakan aplikasi Peek Acuity dengan jarak dan prosedur pemeriksaan yang telah distandarisasi sesuai panduan aplikasi.

Peserta dengan hasil visus normal diberikan edukasi kesehatan mata. Sementara itu, peserta dengan penurunan visus atau keluhan penglihatan diarahkan untuk pemeriksaan lebih lanjut oleh dokter. Pada tahap ini, dokter melakukan anamnesis lanjutan, pemeriksaan klinis sederhana, serta memberikan konseling sesuai kondisi pasien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemeriksaan mata gratis di Negeri Latuhalat, Kota Ambon, Provinsi Maluku diikuti oleh sebanyak 153 peserta yang terdiri atas laki-laki dan perempuan dari berbagai kelompok usia. Pemeriksaan dilakukan melalui anamnesis singkat, pemeriksaan tajam penglihatan menggunakan aplikasi *peek activity*, serta pemeriksaan mata dasar untuk menilai adanya kelainan pada mata.



Gambar 1.

Pemeriksaan Visus Dasar Menggunakan Aplikasi Peek Activity oleh Dokter Muda Stase Mata Fakultas Kedokteran, Universitas Pattimura

Berdasarkan hasil pemeriksaan, sebagian besar peserta datang dengan keluhan berupa penglihatan kabur, mata merah, mata terasa mengganjal, dan kesulitan melihat jauh maupun dekat. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa gangguan mata yang paling banyak ditemukan adalah kelainan refraksi, meliputi miopia, hipermetropia, astigmatisme, dan presbiopia. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sriyanti et al. (2023) yang melaporkan bahwa kelainan refraksi dan presbiopia merupakan gangguan mata yang paling banyak ditemukan pada kegiatan pemeriksaan mata berbasis komunitas.

Kelainan refraksi yang ditemukan pada masyarakat kemungkinan berkaitan dengan kurangnya pemeriksaan mata rutin serta keterbatasan penggunaan koreksi penglihatan yang sesuai. Kelainan refraksi yang tidak dikoreksi dapat menyebabkan gangguan aktivitas sehari-hari, menurunkan produktivitas, serta memengaruhi kualitas hidup seseorang. Pemeriksaan mata secara berkala penting dilakukan untuk mendeteksi gangguan penglihatan sejak dini sehingga dapat diberikan tata laksana yang tepat.



Gambar 2.

Pemeriksaan Lanjutan oleh dokter PPDS Mata

Selain kelainan refraksi, ditemukan pula beberapa kasus katarak terutama pada kelompok usia lanjut. Katarak ditandai dengan adanya penurunan tajam penglihatan progresif disertai kekeruhan lensa saat pemeriksaan mata. Hasil ini sesuai dengan penelitian Said et al. (2021) yang menunjukkan bahwa katarak merupakan salah satu penyakit mata terbanyak pada masyarakat di Maluku. Katarak masih menjadi salah satu penyebab utama gangguan penglihatan dan kebutaan yang dapat dicegah apabila mendapatkan penanganan yang tepat.

Pada beberapa peserta juga ditemukan kasus pterigium dan dugaan glaukoma. Pterigium lebih banyak ditemukan pada masyarakat yang memiliki aktivitas di luar ruangan dengan paparan sinar ultraviolet dalam waktu lama. Sementara itu, dugaan glaukoma ditemukan berdasarkan adanya peningkatan rasio *cup-to-disc* serta penurunan tajam penglihatan pada pemeriksaan awal. Peserta dengan temuan tersebut dianjurkan untuk menjalani pemeriksaan lanjutan di fasilitas kesehatan mata yang lebih lengkap untuk memastikan diagnosis dan mendapatkan penanganan lebih lanjut.

Peserta yang hanya mengalami presbiopia diberikan kacamata baca sesuai dengan kebutuhan koreksi dan usia pasien. Pemberian kacamata baca dilakukan untuk membantu meningkatkan kemampuan melihat dekat sehingga dapat menunjang aktivitas sehari-hari, terutama pada kelompok usia lanjut. Tindakan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kenyamanan dan kualitas hidup masyarakat yang mengalami gangguan penglihatan dekat akibat proses penuaan lensa.



Gambar 3.

Pengambilan Kaca Mata Baca dan Obat Tetes Mata

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pemeriksaan mata gratis memiliki peran penting dalam mendeteksi berbagai gangguan mata yang sebelumnya belum terdiagnosis di masyarakat. Pemeriksaan mata berbasis komunitas dapat membantu menemukan kasus gangguan penglihatan lebih awal sehingga penanganan dapat dilakukan lebih cepat guna mencegah komplikasi dan penurunan penglihatan permanen. Selain itu, kegiatan ini juga membantu meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan mata, khususnya pada daerah dengan keterbatasan fasilitas kesehatan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemeriksaan mata gratis di Negeri Latuhalat, Kota Ambon, Provinsi Maluku berhasil membantu mendeteksi berbagai gangguan mata pada masyarakat, terutama kelainan refraksi, presbiopia, katarak, pterigium, dan dugaan glaukoma. Kelainan refraksi dan presbiopia merupakan temuan terbanyak pada kegiatan ini. Peserta yang mengalami presbiopia diberikan kacamata baca sesuai dengan kebutuhan koreksi dan usia pasien untuk membantu meningkatkan kemampuan penglihatan dekat dalam aktivitas sehari-hari.

Kegiatan pemeriksaan mata gratis ini menunjukkan bahwa masih terdapat masyarakat yang mengalami gangguan penglihatan namun belum terdiagnosis maupun mendapatkan penanganan yang sesuai. Pemeriksaan mata berbasis komunitas memiliki peran penting dalam deteksi dini gangguan mata sehingga penanganan dan rujukan dapat dilakukan iliki peran penting dalam deteksi dini gangguan mata sehingga penanganan dan rujukan dapat dilakukan lebih cepat guna mencegah penurunan penglihatan permanen dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang kepada seluruh tenaga kesehatan Klinik Mata Ambon Vlissengen yang telah berpartisipasi aktif serta memberikan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Pemerintah serta Puskesmas Negeri Latuhalat atas dukungan, kerja sama, dan fasilitasi yang diberikan sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, penulis turut mengapresiasi seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi dan hadir dalam kegiatan ini, sehingga tujuan program dapat tercapai secara optimal. Ucapan terima kasih juga

disampaikan kepada dr I Wayan Ardy Paribrajaka, Sp.M dan dr. Daniel J Siegers, Sp. M selaku pembimbing atas arahan dan bimbingan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Lee, S. Y., Gurnani, B., & Mesfin, F. B. (2024, Februari 27). *Kebutaan*. StatPearls Publishing.
- Mahayani, N. M. W., Suastari, N. M. P., & Mahesuari, A. A. S. C. (2025). Bakti sosial pemeriksaan kesehatan mata kepada masyarakat di Banjar Jagatamu, Desa Meliling, Kerambitan, Tabanan oleh Fakultas Kedokteran Universitas Mahasaraswati Denpasar. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(8), 1335–1340.
- Martiningsih, W. R., Swasty, S., Novitasari, A., & Kurniati, I. D. (2022). Skrining dan pemeriksaan mata pada sivitas akademika dan warga di lingkungan Universitas Muhammadiyah Semarang. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1), 1–6.
- Maulana, N., Meira, D., Nursanto, E. A., Dhifa, A. P. V., & Yulianti, N. C. (2024). Pelaksanaan screening mata gratis: Wujud nyata kepedulian terhadap kesehatan masyarakat. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 7(4), 1–8.
- Mulyani, E., Art, F., & Septadina, I. S. (2024). Penyebab gangguan penglihatan dan kebutaan pada anak. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan: Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 11(1), 39–47. <https://doi.org/10.32539/jkk.v11i1.224>
- Said, G. R. M., Leutualy, V., & Tualeka, S. (2021). Karakteristik pasien penyakit mata di RSUD Masohi Maluku Tengah: Studi deskriptif. *Moluccas Health Journal*, 3(3), 72–78.
- Silitonga, S. S., Simanullang, H., Girsang, J., Kaban, K. B., & Nababan, T. (2025). Edukasi dan pemeriksaan kesehatan mata “Glaukoma dan Katarak”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 11403–11408.
- Sriyanti, N., Rini, M., & Ratnaningsih, N. (2023). Karakteristik penderita kelainan refraksi dan presbiopia yang terjaring program pemeriksaan mata berbasis komunitas. *Oftalmologi: Jurnal Kesehatan Mata Indonesia*, 5(2), 1–8.
- World Health Organization. (2026). *Blindness and vision impairment*. Retrieved May 23, 2026, from [WHO Official Website](https://www.who.int/)